

**Pengenalan dan Pelatihan Drama Berbahasa Inggris pada Ekstrakurikuler *English Club*
SMP Muhammadiyah 8 Batu**

Agista Nidya Wardani¹, Triastama Wiraatmaja²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jalan Raya Tlogomas No.246 Tlogomas, Babatan, Tegalondo, Kec.Lowokwaru, Malang, 0341464318, agista@umm.ac.id

² Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jalan Raya Tlogomas No.246 Tlogomas, Babatan, Tegalondo, Kec.Lowokwaru, Malang, 0341464318, triastama@umm.ac.id

Diterima: 13 Desember 2019

Layak Terbit: 12 Januari 2020

Abstract: *Introducing and Coaching English Drama in English Club Extracurricular in SMP Muhammadiyah 8 Batu. SMP Muhammadiyah 8 Batu is one of business enterprises owned by Muhammadiyah located in Batu, East Java. Students in this school have interest and ability in English, but they do not have enough access to sharpen their ability. The reason lies behind it is the lack of extracurricular activity focusing on stimulating their English ability, especially in literature. Literature is an important aspect in language. In this occasion ahead, the focus is on drama. Coaching English drama in extracurricular is expected to facilitate the students. The result of this program was that the coaching clinic was able to help to train and establish the students' ability in performing English drama. The students were quite enthusiastic in following the program instead of many obstacles found. The obstacles were that not all students had high interest in English drama, the students had lack knowledge of pronunciation, and lack understanding of drama as a whole.*

Keywords: *coaching, English drama, English Club*

Abstrak: *Pengenalan dan Pelatihan Drama Berbahasa Inggris pada Ekstrakurikuler English Club SMP Muhammadiyah 8 Batu. SMP Muhammadiyah 8 Batu adalah salah satu amal usaha Muhammadiyah yang berlokasi di Kota Batu, Jawa Timur. Para siswa di sekolah ini memiliki minat dan bakat berbahasa Inggris namun memiliki keterbatasan untuk mengasah kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris, salah satunya adalah karena kurangnya stimulasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan minat mereka dalam dunia kesusastraan yang merupakan aspek penting berbahasa, terutama Drama yang berbasis Bahasa Inggris. Oleh karena itu, *coaching clinic* (pelatihan) ekstrakurikuler berbasis Drama berbahasa Inggris diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan, minat, dan bakat siswa. Dari keseluruhan pemaparan, dapat ditelaah bahwasanya dalam program pengabdian pengenalan dan pelatihan drama berbahasa Inggris pada ekstrakurikuler English Club di SMP Muhammadiyah 8 Batu ini dapat membantu melatih, dan mengembangkan kemampuan siswa-siswi dalam drama berbahasa Inggris. Para siswa dan siswi cukup antusias mengikuti program ini, meskipun ada berbagai kendala, diantaranya minat dalam kegiatan berbau kesusastraan berbahasa Inggris yang masih kurang, kemampuan berbahasa siswa terutama dalam hal pelafalan (pronunciation), pemahaman dan minat akan drama secara keseluruhan.*

Kata Kunci: *Pelatihan, Drama berbahasa Inggris, English Club*

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Batu adalah salah satu amal usaha Muhammadiyah yang berlokasi di kota Batu, Jawa Timur. SMP ini memiliki visi untuk mewujudkan sekolah yang khas, unggul, dan mandiri dengan mengacu pada nilai-nilai Islam

berstandar Al Qur'an dan As Sunah. SMP Muhammadiyah 8 Batu sendiri melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Kemendikbud ditunjuk menjadi sekolah rujukan melalui surat bernomor 2989/D3/KP/2018 pada 2 Juli 2018 di Jakarta. Di kota Batu sendiri, selain SMP Muhammadiyah 8 Batu, SMP Negeri 2 Batu juga ditunjuk menjadi sekolah rujukan 2018, penunjukan ini sendiri dilakukan langsung oleh PSMP Kemendikbud Jakarta. Beberapa sarana dan prasarana sekolah ini diantaranya adalah ruang teori berjumlah 15 kelas, Lab IPA 1 ruang, Lab Komputer 1 ruang, Perpustakaan 1 ruang, dan didukung oleh sarana pendukung seperti Lapangan Voli sekaligus sebagai lapangan upacara, Aula berkapasitas ±300 orang, UKS, Ruang BK, Ruang Kepala Sekolah, ruang staf, guru, administrasi, sekretariat OSIS dan Lapangan Basket.

Berdasarkan hasil Focused Group Discussion (FGD) dan pengamatan peneliti mengenai ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 8 Batu. Kemampuan, minat dan bakat terhadap bahasa Inggris siswa SMP Muhammadiyah dinilai sudah dapat tersalurkan, hal tersebut terbukti dengan adanya ekstrakurikuler English Club disamping ekstrakurikuler lain seperti, Palang Merah Remaja, Bela Diri Setia Hati, Pecinta Alam, Bulu Tangkis, Internet, Baca Tulis Al Qur'an, Tapak Suci Putra Muhammadiyah, dan Kepanduan Hizbul Wathan.

Oleh karena itu, untuk mendukung perkembangan minat dan bakat siswa dalam konteks bahasa Inggris, dibutuhkan perhatian lebih terhadap program ekstrakurikuler English Club sehingga diharapkan dapat membawa nama baik sekolah kedepannya, baik keikutsertaan siswa dalam ajang drama berbahasa Inggris tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional kedepannya. Selain itu, *coaching clinic* (Pelatihan) drama berbahasa Inggris dalam ekstrakurikuler English Club diharapkan dapat memacu dan mengasah kemampuan siswa untuk percaya diri menggunakan bahasa Inggris di ranah publik. Kemudian, guru-guru sekolah mengungkapkan bahwasanya meskipun ekstrakurikuler English Club sudah digalakkan cukup lama yang bertujuan untuk mengasah dan membina minat dan bakat siswa dalam berbahasa Inggris. Namun, aspek drama dalam English Club dirasa masih kurang, dan dapat di atasi dengan

adanya *coaching clinic* (pelatihan) dalam ekstrakurikuler English Club di SMP Muhammadiyah 8 Batu.

Kenyataannya, aspek drama dalam ekstrakurikuler English Club dirasa masih belum banyak disentuh oleh pihak sekolah. Salah satunya karena belum adanya guru yang secara khusus berkecimpung dalam bidang drama, terutama konteks drama berbahasa Inggris. Meskipun sudah ada ekstrakurikuler English Club, namun aspek drama untuk mengasah minat dan bakat siswa dalam berbahasa Inggris dalam kegiatan tersebut belum berjalan sebagaimana umumnya karena belum adanya pembina atau guru yang khusus bergerak di bidang tersebut. Padahal drama, atau kesusastraan memiliki andil besar dalam perkembangan bahasa siswa, baik dari aspek linguistik, maupun minat dan bakat mereka. Sebagaimana dijabarkan oleh banyak ahli mengenai hal tersebut bahwasanya menurut (Lazar, 1993; Collie and Slatter, 1994; Ur, 1996; Carter & Long, 1996; Pison, 2000; Maley, 2001, di dalam Tasneen,) penggunaan aspek sastra atau drama pada khususnya memiliki manfaat dalam pengajaran bahasa sebagaimana di elaborasikan sebagai berikut;

(1) Linguistic reason: Students are exposed to real, authentic usage of language in literary texts; these texts show them a variety of styles, registers and language learning materials at several stages of difficulty; (2) Methodological reason: Literary texts are open to various interpretations and therefore create an enormous opportunity of interaction in a language class; (3) Motivational reason: As literary texts are the product of the writers' particular feeling about certain aspects of life, this 'genuine feel' motivates the reader a lot. Students can easily be stimulated to express their opinion, to relate the topics and the characters in the literary texts to their own life.

Konteks pelatihan drama dalam konteks bahasa Inggris juga bisa menjadi sarana untuk menarik, dan mengasah minat siswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka sehingga dapat menjadi pribadi yang kreatif, percaya diri, dan tangguh karena mereka adalah pilar bangsa di masa datang. Sebagaimana Ur (1996, 201) dalam Tasneen menjelaskan bahwasanya;

(1) Literature is a very enjoyable resource to learn a language; (2) Literature provides examples of different styles of writing, and also representations of various authentic uses of the language; (3) Literature is a good resource for increasing word power; (4) It encourages developing various reading skills in learners; (5) It can be used as a springboard for exciting discussion or writing; (6) It involves both emotions and intellect, which adds to the motivation and may contribute to the personal development of the student (7) English literature (in general) is a part of the target culture, and therefore it has a value as part of the learners' general education;

(8) It encourages critical and creative thinking; (9) It enriches the students' world knowledge; (10) It makes the students aware of various human situations and conflicts.

Pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks ekstrakurikuler berbasis bahasa Inggris di lingkup Sekolah Menengah Pertama (SMP) diharapkan membantu guru mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan siswa dalam dunia kesusastraan bahasa Inggris, terutama drama.

Sehingga kedepannya selain memiliki kepercayaan diri untuk menggunakan bahasa Inggris di depan khalayak ramai, siswa SMP juga mampu berkontribusi dengan mengikuti ajang drama berbahasa Inggris di tingkatlokal, regional, nasional, maupun internasional. Oleh karena itu, mereka harus diajarkan aspek sastra dalam bahasa Inggris, terutama drama, dan juga bagaimana cara berkecimpung dalam dunia drama. Dengan demikian, memudahkan guru mengarahkan siswanya belajar bahasa Inggris dengan menyenangkan.

Aspek drama berbahasa Inggris dalam ekstrakurikuler English Club dinilai sesuai dengan konteks kebutuhan siswa dalam mengasah minat dan bakat mereka, dan dapat difasilitasi maksimal dengan adanya *coaching clinic*(pelatihan) Drama berbahasa Inggris dalam ekstrakurikuler English Club. Berdasarkan hal tersebut, *Coaching Clinic* (Pelatihan) drama berbahasa Inggris sangat dibutuhkan di SMP Muhammadiyah 8 Batu.

Dalam menjalankan *coaching clinic* ini, metode yang kami gunakan adalah:

Focus Group Discussion (FGD)

Pada tahap ini, tim memberikan arahan pada dua orang mahasiswa yang terlibat dalam program tentang apa saja yang akan dilaksanakan pada prapelaksanaan, pelaksanaan, dan paskapelaksanaan pelatihan Drama pada English Club SMP Muhammadiyah 8 Batu. Lebih spesifik, tim pengabdian juga akan memberikan *mini coaching clinic* pada kedua mahasiswa tentang bagaimana mempersiapkan drama dan menampilkan drama kepada para guru dan siswa.

Workshop Pelatihan Drama

Workshop pelatihan drama dalam program ini dilakukan sebanyak satu kali dengan dua sesi. Sesi pertama adalah pelatihan pengajaran drama dengan peserta seluruh guru Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 8 Batu dan sesi ke dua adalah pelatihan penampilan drama dengan peserta siswa anggota English Club SMP Muhammadiyah 8 Batu. Berikut rincian kegiatan workshop pelatihan drama:

| No | Topik | Peserta | Waktu |
|----|---------------------------------|--|---------------------|
| 1. | Penampilan drama Bahasa Inggris | Siswa anggota English Club SMP Muhammadiyah 8 Batu | Sabtu, 9 Maret 2019 |

| | | | |
|--|--|--|-----------------|
| | | | 13.00-14.00 WIB |
|--|--|--|-----------------|

Penampilan Drama

Pada tahap penampilan drama ini, ada dua sub tahap yang akan dilaksanakan. Tahap pertama adalah persiapan penampilan drama, dan tahap ke dua adalah penampilan drama. Berikut rincian kegiatan penampilan drama:

| No | Sub-Tahap | Waktu | | Keterangan |
|----|----------------------------|--------------------|--------------------------------------|---|
| 1. | Persiapan Penampilan Drama | I | Sabtu, 16 Maret 2019 | - Pembentukan kelompok - Penentuan judul drama |
| | | II | Setiap Sabtu, 23 Maret – 25 Mei 2019 | - Latihan bermain peran - Pengadaan properti, kostum, dan <i>make up</i> |
| | | III | Sabtu 1 Juni 2019 | Gladi Resik |
| 2. | Penampilan Drama | Senin, 3 Juni 2019 | | Penampilan Drama |

HASIL

Pelaksanaan pengabdian di SMP Muhammadiyah 8 Batu ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap penyampaian materi drama ke siswa kelas 8, tahap latihan dan tahap pementasan drama. Teori drama yang disampaikan pada tahap penyampaian materi meliputi aspek on-stage yang terdiri dari pendalaman karakter, dialog, ekspresi, gerak tubuh, penguasaan panggung, dan aspek manajemen belakang layar (*behind the stage*) yang terdiri dari kostum, *make-up*, musik, dan properti. Tahap ini dilaksanakan sebanyak dua kali dengan durasi tiap pertemuan selama satu jam.

Tahap berikutnya adalah tahap latihan. Tahap ini meliputi aspek on-stage yang terdiri dari pendalaman karakter, dialog, ekspresi, gerak tubuh, penguasaan panggung, dan aspek manajemen belakang layar (*behind the stage*) yang terdiri dari kostum, *make-up*, musik, dan properti. Tahap latihan ini dilaksanakan sebanyak dua belas kali. Kemudian, yang terakhir adalah tahap penampilan.

Dalam keseluruhan proses tersebut, ditemukan kelebihan dan kekurangan berkaitan dengan siswa, dan guru pendamping ekstrakurikuler *English Club*. Terkait dengan siswa dan onstage, kelebihan yang ditemukan adalah, pertama, siswa mampu beradaptasi dengan naskah drama. Yang dimaksud adalah siswa dengan mudah memahami alur cerita dalam drama. Ke dua, siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain sesama pemain dalam memerankan karakter dalam drama. Ke tiga, pemain dapat mendalami peran dalam drama.

Di sisi lain, terkait dengan siswa dan latihan behind the stage, kelebihan yang ditemukan adalah siswa mampu memahami dengan cepat persiapan kostum, make-up, dan properti apa yang harus mereka lakukan. Ke dua, siswa mampu berkoordinasi dengan baik dengan sesama siswa untuk mempersiapkan kostum, make-up, dan properti. Berkaitan dengan guru, kelebihan yang ditemukan adalah guru sangat kooperatif dengan tim pengabdian dalam mempersiapkan para siswa. Guru sangat aktif dalam proses seleksi siswa dan pendampingan siswa selama proses latihan.

Sedangkan kekurangan yang ditemukan dalam tahap latihan ini juga terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kekurangan yang terkait dengan siswa dan latihan on stage, kekurangan terkait siswa dan latihan behind the stage, dan kekurangan terkait dengan guru. Perihal kekurangan yang terkait siswa dan latihan on stage, hal pertama yang ditemukan adalah terdapat pergantian para pemain selama sesi latihan. Para pemain yang sudah ditetapkan sejak awal saat proses seleksi dilakukan mengalami berbagai pergantian dengan berbagai alasan, di antaranya siswa yang telah ditunjuk tiba-tiba tidak hadir dalam beberapa kali pertemuan dan tidak memberi kabar, sehingga terpaksa harus digantikan oleh siswa lainnya, dan para siswa memiliki kesibukan di ekstrakurikuler selain *English Club*. Kekurangan ke dua, beberapa pemain memiliki kesulitan dalam melafalkan kata Bahasa Inggris (pronunciation), sehingga tim pengabdian harus berkali-kali membetulkan pronunciation para siswa tersebut, terutama saat sesi perekaman suara. Ke tiga, beberapa pemain juga mengalami kesulitan dalam mengolah gerak tubuh, sehingga gerak tubuh yang dihasilkan masih terkesan kaku. Berikutnya, terkait dengan siswa dan behind the stage, kekurangan yang ditemukan adalah kurangnya jumlah siswa yang terlibat dalam persiapan behind the stage ini. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang pada beberapa sesi awal latihan hadir kemudian tidak hadir lagi di pertemuan-pertemuan selanjutnya, sehingga membuat jumlah siswa yang sudah disetting menjadi bagian kru behind the stage menjadi sangat jauh berkurang.

Akibat dari kurangnya jumlah siswa yang terlibat dalam *behind the stage* ini, beban pekerjaan terlimpah pada sedikit siswa saja.

Terkait dengan guru, kekurangan yang ditemukan adalah selama proses latihan, meskipun guru sangat aktif mengkoordinir para siswa untuk dapat mengikuti sesi latihan, guru tidak mengikuti secara utuh proses latihan di tempat, mengawasi para siswa secara langsung. Hal ini diakibatkan, menurut guru, dikhawatirkan para siswa akan merasa terganggu konsentrasinya dan merasa diawasi oleh guru. Padahal, kehadiran guru pada saat latihan berlangsung sangat penting, mengingat setelah kegiatan pengabdian ini berakhir, guru lah yang diharapkan meneruskan kegiatan drama berbahasa Inggris ini di English Club.

PEMBAHASAN

Terkait dengan kelebihan yang ditemukan pada aspek *on stage* yang pertama, yaitu siswa dengan mudah mampu memahami alur cerita, hal ini dapat diartikan bahwa drama dalam kegiatan pengabdian ini dapat membantu ketersediaan penggunaan bahasa secara otentik. Penggunaan sastra, dalam hal ini khususnya drama, dapat membuat siswa belajar Bahasa secara otentik (Lazar, 1993; Collie and Slatter, 1994; Ur, 1996; Carter & Long, 1996; Pison, 2000; Maley, 2001, di dalam Tasneen,). Selain itu, terkait dengan kelebihan ke dua pada aspek *on stage*, yaitu siswa mampu berkolaborasi atau bekerja sama dengan baik dengan rekan satu tim juga merupakan manfaat yang dapat diambil dari memerankan drama, karena drama dapat meningkatkan kemampuan personal orang-orang yang terlibat di dalamnya Ur (1996;201).

Kemudian, terkait dengan kelebihan ke tiga pada aspek *on stage*, yaitu siswa dapat mendalami peran drama, dapat dikatakan dengan kemampuan mereka mendalami peran dalam drama, berarti mereka sebetulnya telah memahami isi konflik dalam cerita yang memiliki kemiripan atau bahkan sesuai dengan konflik sebenarnya yang ada di lingkungan mereka. Menurut Ur (1996;201), drama dapat meningkatkan kepekaan orang-orang yang terlibat di dalamnya dalam memahami konflik sosial yang ada di sekitar mereka.

Terkait kelebihan pertama pada aspek *behind the stage*, yaitu siswa mampu dengan cepat memahami hal-hal apa saja yang perlu disiapkan terkait kostum, *make-up*, dan properti, dapat dikatakan bahwa mereka mampu berfikir kreatif dalam menyesuaikan dengan isi drama. Menurut Ur (1996;201), drama mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Sementara itu, terkait kelebihan ke tiga pada aspek *behind the stage*, yaitu siswa mampu berkoordinasi dengan baik

dalam mempersiapkan kostum, make-up, dan properti, dapat dikatakan bahwa mereka mampu mengembangkan kemampuan bersosial dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ur (1996;201) bahwa drama mampu meningkatkan kualitas personal orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Sementara itu, terkait dengan kekurangan pertama pada aspek on stage, yaitu terjadi perombakan pada beberapa pemain dikarenakan beberapa pemain yang tidak ikut hadir latihan, hal ini menunjukkan bahwa drama pada pengabdian ini belum sepenuhnya memotivasi mereka. Padahal, seharusnya, drama memiliki peran untuk dapat memotivasi seseorang, khususnya dalam memotivasi untuk mengekspresikan diri (Lazar, 1993; Collie and Slatter, 1994; Ur, 1996; Carter & Long,1996; Pison, 2000; Maley, 2001, di dalam Tasneen,). Terkait dengan kekurangan kedua, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan Bahasa Inggris (pronunciation) dan masih memerlukan panduan tim pengabdian untuk menghasilkan lafal yang baik dan benar, hal ini dapat dikatakan bahwa dalam drama ini, siswa sedang berproses untuk belajar Bahasa Inggris dengan baik dan benar. Dalam drama, orang-orang yang terlibat di dalamnya belajar tentang bahasa dengan tingkatan kesulitan yang berbeda-beda (Lazar, 1993; Collie and Slatter, 1994; Ur, 1996; Carter & Long,1996; Pison, 2000; Maley, 2001, di dalam Tasneen,). Selanjutnya, terkait dengan kekurangan yang ke tiga dalam aspek on stage, yaitu beberapa siswa mengalami kesulitan dalam olah tubuh atau gerak tubuh, maka dapat dikatakan bahwa mereka sedang berproses dalam belajar bahasa. Bahasa tidak hanya berkutat pada verbal saja, akan tetapi juga meliputi non-verbal. Dalam proses belajar ini, dapat dimaklumi bahwa para siswa masih tertatih-tatih dalam gerak tubuh karena drama diperuntukkan untuk belajar bahasa dengan tingkatan kesulitan yang berbeda-beda (Lazar, 1993; Collie and Slatter, 1994; Ur, 1996; Carter & Long,1996; Pison, 2000; Maley, 2001, di dalam Tasneen,). Bisa jadi, sebelumnya, mereka belum mencapai tingkatan kesulitan gerak tubuh yang ada dalam skenario drama, akan tetapi dalam drama ini mereka dilatih untuk mampu menguasai gerak tubuh yang baru bagi mereka.

Kemudian, terkait dengan kekurangan pada aspek behind the stage, yaitu kurangnya jumlah personnel yang tersedia yang dikarenakan banyaknya jumlah siswa yang tidak hadir dalam sesi latihan, dapat dikatakan bahwa drama ini belum cukup memotivasi mereka untuk bisa mengekspresikan diri, padahal seharusnya drama mampu memberi motivasi kepada orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk mengekspresikan diri (Lazar, 1993; Collie and Slatter, 1994; Ur, 1996; Carter & Long,1996; Pison, 2000; Maley, 2001, di dalam Tasneen,).

KESIMPULAN

Dari keseluruhan pemaparan, dapat ditelaah bahwasanya dalam program pengabdian pengenalan dan pelatihan drama berbahasa Inggris pada ekstrakurikuler English Club di SMP Muhammadiyah 8 Batu ini dapat membantu melatih, dan mengembangkan kemampuan siswa-siswi dalam drama berbahasa Inggris. Dengan kata lain, pengenalan dan pelatihan drama berbahasa Inggris pada ekstrakurikuler English Club di SMP Muhammadiyah 8 Batu tersebut mengenalkan serta mengembangkan minat berbahasa Inggris siswa siswi dalam konteks drama. Baik bagi siswa siswi yang terlibat dalam kegiatan drama baik di atas panggung (on-stage), dan di belakang panggung (behind the stage). Siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 8 Batu yang terlibat dalam ekstrakurikuler English Club ini juga dituntut untuk menyajikan sebuah penampilan drama pada akhir program pengabdian.

Pada program pengabdian drama berbahasa Inggris yang baru pertama kali dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Batu. Para siswa dan siswi cukup antusias mengikuti program ini, meskipun pada dasarnya siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 8 Batu yang terlibat dalam ekstrakurikuler English Club ini memiliki berbagai kendala dalam mengikuti program pengabdian pengenalan dan pelatihan drama berbahasa Inggris. Beberapa kendala diantaranya adalah; minat dalam kegiatan berbau kesusastraan berbahasa Inggris yang masih kurang, kemampuan berbahasa siswa terutama dalam hal pelafalan (pronunciation), pemahaman dan minat akan drama secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Malang untuk pembiayaan yang diberikan selama program berlangsung.

Daftar Pustaka

- Tasneen, Waseema. 2010. Literary Texts in the Language Classroom: A Study of Teacher's and Student's Views at International Schools in Bangkok. *Asian EFL Journal*. Vol. 12 Issue 4.
- Ur, Penny. 1996. *A Course in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.